

Wawasan Al-Qur'an Tentang Ukhuwa

Nurchalis Aziz¹ Hasyim Haddade² Hamka Ilyas³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar - Indonesia

nurchalisaziz92@gmail.com

hasyim.haddade@uin-alauddin.ac.id

ilyas.hamka@gmail.com

| 76

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 12, 2025

Revised January 30, 2025

Accepted February 5, 2025

Available online Maret 25, 2025

Kata Kunci: *Al-Quran, ukhuwa, brotherhood, thematic interpretation, Islamic social values*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by HDF PUBLISHING

ABSTRACT

Ukhuwa, or brotherhood, is a fundamental value in Islamic teachings, extensively discussed both explicitly and implicitly in the Quran. This study aims to uncover and deeply examine the Quranic insights into the concept of ukhuwa, including its terminology, forms, and implications for the social life of Muslims. The approach used in this study is qualitative, using the thematic interpretation method (maudhu'i), which explores verses related to brotherhood, including ukhuwa Islamiyah (Islamic brotherhood), ukhuwa insaniyah (human brotherhood), and ukhuwa wathaniyah (national brotherhood). The results of this study indicate that the Quran emphasizes the importance of building harmonious relationships, helping each other in good deeds, forgiving one another, and maintaining unity amidst differences. The values of ukhuwa in the Quran are not only directed at fellow Muslims but also at all humanity as a manifestation of the universal grace of Islam. This research confirms that ukhuwa is the primary foundation for building a just, peaceful, and civilized society.

1. PENDAHULUAN

Ukhuwah, yang berarti persaudaraan, merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki posisi sangat penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perhatian besar terhadap konsep ukhuwah, baik dalam konteks ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim), ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sebangsa dan setanah air), maupun ukhuwah insaniyah (persaudaraan sesama manusia). Dalam Al-Qur'an, ukhuwah tidak hanya diajarkan sebagai bentuk hubungan emosional atau kekerabatan semata, melainkan sebagai prinsip dasar dalam membentuk masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 10: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." Ayat ini menegaskan bahwa ukhuwah merupakan identitas spiritual kaum Muslimin dan landasan utama dalam menyelesaikan konflik serta membangun persatuan.

Di tengah realitas sosial yang semakin kompleks dan penuh tantangan seperti perpecahan, diskriminasi, dan konflik antar kelompok, pemahaman yang mendalam terhadap wawasan Al-Qur'an tentang ukhuwah menjadi sangat relevan dan mendesak.

Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, umat Islam diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam tataran global. Oleh karena itu, pembahasan tentang wawasan Al-Qur'an mengenai ukhuwah tidak hanya penting sebagai kajian teoretis, tetapi juga sebagai fondasi untuk memperkuat solidaritas, toleransi, dan kasih sayang dalam kehidupan bermasyarakat. Kajian ini akan menguraikan bagaimana Al-Qur'an memaknai ukhuwah serta implementasinya dalam konteks kehidupan sosial umat Islam masa kini.

| 77

Studi terhadap al-Qur'an dan metodologi tafsir selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan, seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial budaya dan peradaban manusia, sejak turunnya al-Qur'an hingga sekarang. Fenomena tersebut merupakan konsekuensi logis dari adanya keinginan umat Islam untuk selalu mendialogkan antara al-Qur'an sebagai teks (nash) "yang terbatas" dengan perkembangan problem kemanusiaan yang dihadapi manusia sebagai konteks (waqa'i) "yang tidak terbatas". Hal itu juga merupakan salah satu implikasi dari pandangan teologis umat Islam, bahwa al-Qur'an itu shalihun likulli zaman wa makan (al-Qur'an itu selalu cocok untuk setiap waktu dan tempat). Oleh karena itu, sebagaimana dikatakan Muhammad Sahrur, al-Qur'an harus selalu ditafsirkan sesuai dengan tuntutan era kontemporer yang dihadapi umat manusia. Sudah barang tentu hal itu menuntut adanya metodologi baru yang sesuai dengan perkembangan situasi sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan peradaban manusia

Kata ukhuwah sering digandengkan dengan kata islamiyah, sehingga memunculkan istilah ukhuwah islamiyah. Masyarakat muslim mengenal istilah Ukhuwah Islamiyyah. Selama ini ada kesan bahwa istilah tersebut bermakna "persaudaraan yang dijalin oleh sesama Muslim", atau dengan kata lain, "persaudaraan antar sesama Muslim", sehingga kata "Islamiyyah" dijadikan pelaku ukhuwah itu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan histori kritis. Yang merupakan Sumber data sekunder berasal dari kepustakaan terdiri dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan judul penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Ukhuwah

Kata ukhuwah berasal dari bahasa Arab dari akar kata kerja Akh (أخ). Misalnya dalam kalimat akha fulanun shalihan (fulan menjadikan shalih sebagai saudara). Kata ini kemudian memiliki banyak derivasi seperti akha' (أخاء), ikhwah (إخوة), muakhhah dan sebagainya. Disebutkan pula al-Akhiyyah artinya tali pengikat-binatang yang ditancapkan di tanah. Akhu (أخو) juga bisa berarti orang yang dapat dipercaya. Orang disebut akh jika dia adalah orang yang mempunyai hubungan persaudaraan dengan Anda. Akh juga bisa berarti syarik (sekutu), muwasi (penolong), masil (penyerupa), shahib al-mulazim (sahabat setia) atau bisa berarti juga pengikut pendapat seseorang

Dalam Mu'jam Mufaradat al-Qur'an karya al-Ragib alAsfihani disebutkan, bahwa kata akh berarti ikatan (masyarik) persaudaraan sekandung atau sesusuan. Dari makna

tersebut ada kata kunci penting yakni masyarakat, adanya kerjasama di antara satu dengan yang lainnya.

M. Quraish Shihab menjelaskan, bahwa ukhuwah yang biasa diartikan sebagai “persaudaraan”, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan”. Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara. Dia mengatakan boleh jadi, perhatian itu pada mulanya lahir karena adanya persamaan di antara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut kemudian berkembang, dan pada akhirnya ukhuwah diartikan sebagai “setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari segi persusuan”.

| 78

B. Jenis-Jenis Ukhuwah dalam Islam

1. Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan yang terjalin antara sesama Muslim. Dasarnya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. Contoh: saling menasihati dalam kebaikan, membantu sesama Muslim yang membutuhkan.

2. Ukhuwah Basyariyah (Insaniyah)

Persaudaraan sesama manusia, tanpa memandang agama, suku, atau ras. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menghargai nilai-nilai kemanusiaan secara universal. Contoh: membantu korban bencana alam tanpa melihat latar belakang agama.

3. Ukhuwah Wathaniyah

Persaudaraan sebangsa dan setanah air. Islam mendorong umatnya untuk menjaga persatuan dan kesatuan dalam bingkai negara dan bangsa.

C. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Ukhuwah

1. Kasih sayang dan empati
2. Saling tolong-menolong (ta'awun)
3. Toleransi dan saling menghormati
4. Menjaga kehormatan dan tidak menyakiti orang lain
5. Menghindari prasangka buruk, ghibah, dan fitnah

Pada dasarnya hakekat dari ukhuwah islamiyah yaitu:

1. Nikmat Allah

Al-Quran 3:103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah)

bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

2. Perumpamaan tali tasbih

| 79

Al-Quran 43:43

فَأَسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Maka berpegang teguhlah engkau kepada (agama) yang telah diwahyukan kepadamu. Sungguh, engkau berada di jalan yang lurus.

3. Merupakan arahan Rabbani

Al-Quran 8:63

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

dan Dia (Allah) yang mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Walaupun kamu menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sungguh, Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

4. Merupakan cermin kekuatan imam

QS al-Hujurat/49:10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

D. Konsep Ukhuwah Menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an mengenalkan lima macam ukhuwah: (1) persaudaraan sesama manusia (ukhuwah insaniyah), (2) persaudaraan nasab dan perkawinan (ukhuwah nasabiyah shihriyah), (3) persaudaraan suku dan bangsa (ukhuwah sya'biyah wathaniyah), (4) persaudaraan sesama pemeluk agama (ukhuwah diniyah), (5) persaudaraan seiman-seagama (ukhuwah imaniyah).

- Persaudaraan sesama manusia dilandasi oleh kesamaan dan kesetaraan manusia di hadapan Allah swt. QS al-Hujurat/ 49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-

suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Asbabul nuzul ayat itu terkait dengan peristiwa ketika pembukaan kota Makkah, Bilal naik ke atas Ka'bah untuk azan. Seseorang berkata, "Pantaskah budak hitam adzan di atas Ka'bah?" Sahut yang lain, "Jika Allah membenci dia, pasti la menggantinya"

Ukhuwah dengan berpegang pada tali Allah merupakan nikmat yang diberikan Allah SWT orang-orang yang di cintai-Nya diantara hamba-hambaNya. Disini Dia mengingatkan mereka akan nikmat sebagaimana ketika mereka pada zaman jahiliyah saling bermusuhan, padahal tidak ada yang lebih sengit permusuhannya daripada suku Aus dan Khazraj di Madinah. Tetapi kemudian Allah mempersatukan hati kedua suku arab tersebut dengan Islam. Karena memang hanya Islam sajalah yang dapat mempersatukan hatihati yang saling bermusuhan dan berjauhan.

- b. Persaudaraan dalam keturunan dan perkawinan adalah persaudaraan nasab dan perkawinan memperoleh legitimasi yang kokoh dari al-Qur'an yaitu QS al-Furqan /25: 54.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Terjemahnya:

Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah(hubungan kekeluargaan yang berasal dari perkawinan) dan adalah Tuhanmu Mahakuasa.

- c. Persaudaraan suku dan bangsa memiliki pijakan kuat dalam alQur'an yaitu QS al-Hujurat/49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Ayat ini memberi pesan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Suku, ras, dan bangsa mereka merupakan nama-nama untuk memudahkan, sehingga dengan itu dapat mengenali perbedaan sifat-sifat tertentu.

Di hadapan Allah swt. mereka semua satu, dan yang paling mulia ialah yang paling bertakwa. Antara persaudaraan iman dan persaudaraan nasional atau kebangsaan tidak perlu terjadi persoalan alternatif, ini atau itu, tetapi sekaligus menjadi satu kesatuan. Seorang Muslim menjadi nasionalis dengan paham kebangsaan yang diletakkan dalam kerangka kemanusiaan universal. Dengan demikian ketika seorang Muslim melaksanakan ajaran agamanya, maka pada waktu yang sama ia juga mendukung nilai-nilai baik yang menguntungkan bangsanya.

- d. Persaudaraan sesama pemeluk agama memperoleh landasannya pada firman Allah QS Al-Kafirun/109:1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٢ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُوا مَا أَعْبُدُ ٣ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ٤ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُوا مَا أَعْبُدُ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.

Ayat di atas menjelaskan, bahwa pengakuan keberadaan agama-agama lain tidak berarti pengakuan bahwa agama-agama lain itu benar, tetapi pengakuan hak setiap agama untuk eksis di dalam suatu hubungan sosial yang toleran, saling menghargai, saling membantu, dan menghormati, dilandasi prinsip setuju dalam perbedaan yaitu persaudaraan dalam perbedaan dan keragaman. Ukhuwah sesama pemeluk agama ini mendorong pemeluk agama untuk tidak sekadar koeksistensi, tetapi koperasi yaitu kerjasama dalam program amaliyah yang lebih praksis, sejak dari tingkat negara, sampai pada rakyat biasa.

- e. Persaudaraan seiman atau seagama merupakan puncak persaudaraan. Firman Allah dalam QS al-Hujurat/49:10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

Persaudaraan mukmin yang satu dengan yang lain merupakan ketetapan syariat. Persatuan, kesatuan, dan hubungan harmonis antar anggota masyarakat kecil maupun besar akan melahirkan limpahan rahmat bagi mereka semua. Sebaliknya, perpecahan dan keretakan hubungan mengundang lahirnya bencana buat mereka. Untuk menghindarkan keretakan hubungan tersebut, mukmin niscaya menghindari sikap memperolok pihak atau kelompok lain; menyebut kekurangan pihak lain dengan tujuan menertawakan atau merendahkan; berprasangka, memata-matai dan menggunjing pihak lain.

Jika ukhuwah yang dilandasi dengan keimanan terhadap Yang Maha Transenden yang dilandasi dengan kecintaan, sebagaimana kecintaan terhadap diri sendiri, maka sudah semestinya ukhuwah itu terjalin, karena cinta adalah perekat hati antara satu orang dengan orang lain. Oleh karena itu Rasulullah menyamakan antara mencintai diri sendiri dengan mencintai orang lain dan inilah yang dinamakan ukhuwah imaniyah.

4. SIMPULAN

Kata ukhuwah berasal dari bahasa Arab dari akar kata kerja Akh (أخ). Misalnya dalam kalimat akha fulanun shalihan (fulan menjadikan shalih sebagai saudara). Kata ini kemudian memiliki banyak derivasi seperti akha' (أخاء), ikhwah (إخوة), muakhhah dan sebagainya. Disebutkan pula al-Akhiyyah artinya tali pengikat-binatang yang ditancapkan

di tanah. Akhu (أخو) (juga bisa berarti orang yang dapat dipercaya. Orang disebut akh jika dia adalah orang yang mempunyai hubungan persaudaraan dengan Anda. Akh juga bisa berarti syarik (sekutu), muwasi (penolong), masil (penyerupa), shahib al-mulazim (sahabat setia) atau bisa berarti juga pengikut pendapat seseorang

Al-Qur'an mengenalkan lima macam ukhuwah: (1) persaudaraan sesama manusia (ukhuwah insaniyah), (2) persaudaraan nasab dan perkawinan (ukhuwah nasabiyah shihriyah), (3) persaudaraan suku dan bangsa (ukhuwah sya'biyah wat'aniyah), (4) persaudaraan sesama pemeluk agama (ukhuwah diniyah), (5) persaudaraan seiman-seagama (ukhuwah imaniyah).

| 82

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Dan Terjemahan

AL-Mutawwakil Alallah, (2019), *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ukhuwah Dalam Pandangan Tafsir Al-Misbah (Solusi Atas Konflik Internal Agama)*, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Dini Febriyanti, Mohamad Safi'I & Nur Isyanto, (2024), *MAKNA UKHUWAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Munir)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung Bogor Jawa Barat

Hadari, Halimah Basri & Achmad Abubakar, (2023), *Ukhuwah Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Moh. Faesal, (2022), *Konsep Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 10)*, Universitas Islam Negeri Mataram

Sri Nilawatia, Mardanb & Muhammad Sadik, (2024) *Konsep Al-Ukhuwah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar